

**ANALISIS PENDAPATAN, EFISIENSI, DAN RISIKO
USAHA PRODUKSI BAGLOG JAMUR TIRAM
DI KECAMATAN POLOKARTO KABUPATEN SUKOHARJO**

Hafizh Hilmy Falahi, Agustono, R. Kunto Adi

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jl. Ir. Sutami No. 36A Ketingan Surakarta 57126 Telp/Fax (0271) 637457

Email : hafizhfalahi462@gmail.com

ABSTRACT: *The research was aims to determine : (1) how much the cost and income of the production of oyster mushroom in Polokarto District, Sukoharjo Regency, (2) to find out how efficient is the production of oyster mushroom baglog in Polokarto District, Sukoharjo Regency, (3) to know the risks that occur in the production of oyster mushroom baglog in Polokarto District, Sukoharjo Regency. The research location was taken intentionally (purposive sampling) in Polokarto District, Sukoharjo Regency. Sampling is done by non-probability selected sampling techniques, which is saturation sampling/census method. The data used in this study are primary and secondary data. Data analysis using Microsoft Excel and SPSS applications (1) calculating Costs and Income using Microsoft Excel, (2) calculating Efficiency in the production of oyster mushroom baglog using Microsoft Excel (3) knowing the Risks that occur using the SPSS application. The results from this research are the average of total production cost the oyster mushroom baglog business is IDR 33,215,231/month, the average oyster mushroom baglog business revenue is IDR 54,228,571/month, the average production income of the oyster mushroom baglog business is IDR 21,013,340/month. The production business in the oyster mushroom baglog business in Polokarto District, Sukoharjo Regency has been efficient, that is, its $R / C > 1$ is 1.68. The coefficient of variation (CV) of production risk is 0.21, which means that the production of oyster mushroom baglog has a low risk and has an opportunity to deviate from the expected production of 21%, while the coefficient of variation (CV) income risk is 0.489 with a lower limit (L) in the amount of IDR 440,516,6.*

Keywords: Revenue, Efficiency, Risk, Baglog Oyster Mushrooms

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) berapa biaya dan pendapatan pada produksi baglog jamur tiram di Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, (2) mengetahui berapa efisiensi pada produksi baglog jamur tiram di Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, (3) mengetahui risiko yang terjadi pada produksi baglog jamur tiram di Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo. Metode dasar penelitian adalah deskriptif. Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* mengambil lokasi di *Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo*. Metode penentuan responden dilakukan dengan teknik *non probability* sampling yang dipilih yaitu dengan sampling jenuh/ metode sensus. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Analisis data menggunakan aplikasi Microsoft Excel dan SPSS (1) menghitung Biaya dan Pendapatan menggunakan Microsoft Excel, (2) menghitung Efisiensi pada produksi baglog jamur tiram menggunakan Microsoft Excel (3) mengetahui Risiko yang terjadi menggunakan aplikasi SPSS. Kesimpulan dari hasil penelitian ialah rata-rata biaya total produksi pada usaha baglog jamur tiram sebesar Rp 33.215.231,-/bulan, rata-rata penerimaan usaha baglog jamur tiram sebesar Rp 54.228.571,-/bulan, rata-rata pendapatan produksi usaha baglog jamur tiram sebesar Rp

21.013.340,-/bulan. Usaha produksi pada usaha baglog jamur tiram di Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo sudah efisien yaitu sudah R/C nya >1 sebesar 1,68. Nilai koefisien variasi (CV) risiko produksi sebesar 0,21 yang berarti produksi baglog jamur tiram mempunyai risiko rendah dan memiliki peluang menyimpang dari produksi yang diharapkan sebesar 21%, sedangkan Nilai koefisien variasi (CV) risiko pendapatan sebesar 0.489 dengan batas bawah (L) sebesar Rp 440.516,6.

Kata kunci: Pendapatan, Efisiensi, Risiko, Baglog Jamur Tiram

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting karena selain sebagai penghasil komoditi untuk memenuhi kebutuhan pangan, juga berperan sebagai sumber mata pencaharian bagi masyarakat. Pentingnya sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia dapat dilihat dari aspek kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyediaan lapangan kerja, penyediaan penganekaragaman tanaman, kontribusi untuk mengurangi jumlah orang-orang miskin di pedesaan. Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor yaitu sektor pekebunan, pangan, dan hortikultura.

Komoditas hortikultura mempunyai sumber pendapatan bagi masyarakat dan petani baik berskala kecil, menengah, maupun besar, karena memiliki keunggulan berupa nilai jual yang tinggi, keragaman jenis, ketersediaan sumberdaya lahan dan teknologi, serta potensi serapan pasar di dalam negeri dan internasional yang terus meningkat. Ditinjau dari aspek permintaan, prospek permintaan domestik terus meningkat baik dalam bentuk konsumsi segar maupun olahan, sebagai akibat dari peningkatan pendapatan masyarakat serta berkembangnya pusat

kota industri dan pariwisata. Sementara itu ditinjau dari aspek produksi potensi pengembangan komoditas hortikultura terus dapat ditingkatkan baik dari aspek ketersediaan lahan, teknologi budidaya, pascapanen, maupun pengolahannya.

Hortikultura adalah subsektor pertanian yang terdiri dari kelompok tanaman sayuran (*vegetables*), buah (*fruits*), tanaman berkhasiat obat (*medicinal plants*), tanaman hias (*ornamental plants*) termasuk didalamnya tanaman air, lumut, dan jamur yang dapat berfungsi sebagai sayuran, tanaman obat, atau tanaman obat. Jamur merupakan organisme yang mudah dijumpai, hal ini dikarenakan jamur dapat tumbuh di semua habitat (alam terbuka) sesuai dengan lingkungan hidupnya. Beberapa jenis jamur yang telah dibudidayakan di masyarakat di antara lain jamur merang (*Volvariella volvacea*), jamur kayu seperti jamur kuping (*Auricularia polyricha*), jamur payung shitake (*Lentinus edodes*), dan jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*).

Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sukoharjo, Wonogiri, Klaten, serta Boyolali merupakan Kabupaten di Karesidenan Surakarta yang membudidayakan jamur tiram. Kabupaten Sukoharjo sendiri merupakan wilayah yang memiliki potensi sektor pertanian cukup menonjol.

Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki potensi untuk terus dikembangkan dimasa mendatang, dapat dilihat dari seberapa besar perannya dalam menyerap tenaga kerja ataupun menciptakan kesempatan kerja bagi sektor lainnya (Setyowati & Setyowati, 2012).

Salah satu jenis jamur konsumsi adalah jamur tiram. Jamur tiram di sebut jamur kayu karena tumbuh pada media kayu lapuk atau serbuk kayu. Jamur tiram memiliki bentuk tudungnya membulat lonjong dan menutup seperti cangkang

dengan bagian tepi bergelombang (Redaksi Trubus, 2010).

Budidaya jamur merupakan aplikasi bioteknologi yang memakai teknologi praktis dan sederhana sehingga dapat dilakukan oleh masyarakat pedesaan. Budidaya jamur dapat menjadi alternatif pemanfaatan sumberdaya alam hayati, penganekaragaman jenis pangan dan gizi, pemeliharaan lingkungan dan peluang kerja bagi masyarakat. Keunggulan jamur tiram adalah : rasa jamur yang enak, bergizi, permintaan pasar akan terus berkembang, peluang usaha yang menjanjikan, serta sifat adaptasi yang di dataran rendah, dan ramah lingkungan. Jamur tiram sendiri juga memiliki manfaat dalam pengobatan kesehatan khususnya pada manusia, seperti : jamur tiram mengandung protein nabati yang tidak mengandung kolestrol, sehingga mampu mencegah timbulnya penyakit darah tinggi dan jantung, mengurangi diabetes, mencegah kekurangan zat besi (Achmad *et al*, 2011).

Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu daerah yang sedang memulai pengembangan budidaya jamur tiram. Budidaya jamur tiram dipilih karena jamur tiram ini mempunyai prospek yang baik, bernilai ekonomi tinggi, budidaya jamur tiram tidak terlalu rumit, bahan baku media tidak sulit didapatkan, tenaga kerja tersedia, dan air yang melimpah. Dalam memproduksi usaha jamur tiram diperlukannya media tanam. Media tanam untuk usaha jamur tiram yaitu baglog.

Baglog jamur tiram merupakan media tanam untuk proses produksi usaha jamur tiram yang didalamnya terdapat bahan baku seperti dulumit, grajen, katul, dan bahan pendukung lainnya seperti kayu bakar, plastik, kapas, dan karet gelang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar biaya dan pendapatan pada produksi baglog jamur tiram di Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, Mengetahui berapa besar

efisiensi usaha dari usaha produksi baglog jamur tiram di Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, Mengetahui risiko yang terjadi pada produksi baglog jamur tiram di Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Metode pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Metode penentuan responden dengan teknik *non probability sampling* yang dipilih yaitu dengan *sampling jenuh*/ metode sensus. Metode sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi kecil kurang dari 30 orang (A.S Supriyanto dan Machfudz Masyhuri, 2010). Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang telah dikumpulkan dan diperoleh langsung dari pengusaha usaha produksi baglog jamur tiram yang diperoleh dengan observasi, wawancara pencatatan, dan studi pustaka menggunakan kuesioner pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan analisis biaya, analisis penerimaan, analisis pendapatan, analisis efisien, serta analisis risiko. Analisis biaya bertujuan untuk menghitung berapa jumlah biaya yang didapat oleh pengusaha pada usaha produksi baglog jamur tiram. Untuk mengetahui besarnya biaya mengacu pada pendapat (Soekartawi 2006) formulasi matematisnya yaitu :

$$TC = FC + VC$$

Dimana

TC ialah *Total Cost*/Total biaya

(Rp/Bulan) ; **FC** ialah *Fixed Cost*/Biaya tetap (Rp/Bulan) ; **VC** ialah *Variabel Cost*/ Biaya Variabel (Rp/Bulan). Untuk mengetahui besarnya biaya mengacu pada pendapat (Soekartawi 1995) formulasi matematisnya yaitu :

$$TR = P_y \times Y$$

Dimana

TR ialah Total penerimaan produksi baglog jamur tiram (Rp/Bulan) ; **P_y** ialah Harga produk produksi baglog jamur tiram (Rp/Bulan) ; **Y** ialah Produksi baglog jamur tiram (Unit)

Analisis pendapatan bertujuan untuk menghitung berapa jumlah pendapatan yang didapatkan oleh pengusaha pada usaha baglog jamur tiram. Untuk mengetahui besarnya pendapatan mengacu pada pendapat (Soekartawi 1995) formulasi matematisnya yaitu :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana

Pd ialah Pendapatan (Rp/Bulan) ; **TR** ialah Total revenue/ Total pendapatan (Rp/Bulan) ; **TC** ialah Total cost/ Biaya total (Rp/Bulan)

Analisis efisiensi bertujuan untuk tolak ukur untuk menghitung perbandingan antara hasil (output) yang diharapkan maksimal dengan (input) yang minimal harapannya hasil optimal yang dicapai sesuai dengan target yang telah di tentukan. Untuk mengetahui efisiensi mengacu pada pendapat (Shinta 2011) formulasi matematisnya yaitu :

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana

TR ialah Besarnya penerimaan produksi ; baglog jamur tiram (Rp/Bulan) **TC** ialah Besarnya biaya yang dikeluarkan dalam produksi baglog jamur tiram (Rp/Bulan)

Kriterianya dimana

R/C > 1 ialah berarti produksi baglog

jamur tiram efisien ; **R/C = 1** ialah

berarti produksi baglog jamur tiram

dalam kondisi *break even point* ;

R/C < 1 ialah berarti produksi baglog

jamur tiram tidak efisien

Analisis risiko bertujuan untukantisipasi agar sesuatu yang tidak diinginkan terjadi pada usaha baglog jamur tiram dengan membuat daftar risiko yang akan dihadapi, mengevaluasi dampak yang terjadi, mengurangi dampak yang terjadi, serta memonitor di setiap perkembangan. Secara matematis menghitung risiko yang terjadi dapat diketahui dengan rumus berikut :

Risiko Produksi

Risiko produksi usaha baglog jamur tiram di Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo dapat diketahui dengan menghitung standar deviasi. Standar deviasi dapat dilakukan dengan menghitung rasio standar deviasi dengan rasio produksi yang diharapkan. Standar deviasi diukur dari akar kuadrat dari nilai keragaman/variance. Keragaman /variance secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$V^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (E_i - E)^2}{n-1}$$

Dimana :

V² ialah Ragam ; **n** ialah Jumlah

Responden ; **E** ialah Rata-Rata Produksi

Baglog Jamur Tiram

Risiko Pendapatan

Pengukuran risiko pendapatan usaha baglog jamur tiram di Kecamatan Polokarto, Kabupaten secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CV = \frac{V}{E}$$

CV ialah Koefisien Variasi Usaha ; **V** ialah Simpangan Baku ; **E** ialah Pendapatan rata-rata Usaha

$$V^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (E_i - E)^2}{n-1}$$

V^2 = Ragam ; n ialah Jumlah Responden ; E ialah Rata-Rata Pendapatan Baglog Jamur Tiram ; E_i ialah Pendapatan Baglog Jamur Tiram

Batas bawah pendapatan secara sistematis dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$L = E - 2V$$

Dimana :

L ialah Batas Bawah Pendapatan ; E ialah Pendapatan Rata-Rata ; $2V$ ialah Simpangan Baku Pendapatan

Jika nilai $CV \leq 0,5$ dan $L \geq 0$ menyatakan bahwa pendapatan dari usaha baglog jamur tiram akan selalu terhindar dari kerugian dan $L \leq 0$ dari pendapatan

Jika nilai $CV > 0,5$ dan $L < 0$ maka ada peluang kerugian yang akan ditanggung oleh pengusaha usaha baglog jamur tiram dengan menanggung kerugian yang besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Pengusaha Usaha Produksi Baglog Jamur Tiram

No	Karakteristik	Keterangan	Jumlah (Orang/Rupiah/Tahun)
1	Kelompok Umur (Tahun)	0-14	0
		15-64	7
		65>	0
2	Lama Pendidikan	Tamat SD	1
		Tamat SMP	2
		Tamat SMA	2
		Tamat Diploma/Sarjana	2
			2
3	Jumlah Tenaga Kerja Dalam (Keluarga)		2
4	Jumlah Tenaga Kerja Luar		9
5	Lama Berjalannya Usaha	<5	1
		5-10	2
		>10	4
6	Modal Usaha	Sendiri	1
		Pinjaman	6

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

Tabel 1 dapat diketahui bahwa pengusaha usaha produksi baglog jamur tiram berada pada usia 14- 64 tahun, dengan lama pendidikan rata-rata tamat smp, tamat sma, tamat diploma/sarjana. Jumlah tenaga kerja dalam (keluarga) rata-rata berjumlah 2 orang, sedangkan untuk

jumlah tenaga kerja luar (selain keluarga) berjumlah 9 orang. Lama berjalannya usaha yang dilakukan pengusaha usaha produksi baglog jamur tiram yaitu 4 orang sudah menjalankan usahanya lebih dari 10 tahun, 2 orang sudah menjalankan usahanya 5- 10 tahun, dan 1 orang sudah

menjalankan usahanya kurang dari 5 tahun. Modal yang digunakan oleh pengusaha usaha produksi baglog jamur tiram di Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo sendiri terdapat 2 sumber modal yaitu modal sendiri dan modal pinjaman.

Modal sendiri merupakan keseluruhan modal untuk usaha produksi baglog jamur tiram sendiri yaitu modal dari pengusaha itu sendiri. Sedangkan, modal pinjaman merupakan modal yang dapat diperoleh oleh pengusaha usaha produksi baglog jamur tiram dengan cara meminjam ke

bank dengan sistem mengembalikan lagi ke bank dengan cara mengangsur setiap bulannya berdasarkan kesepakatan bersama antara pihak bank dengan pengusaha tersebut. Pada penelitian ini terdapat 1 pengusaha usaha produksi baglog jamur tiram menggunakan sumber modal sendiri dan 6 pengusaha usaha produksi baglog jamur tiram dengan menggunakan pinjaman ke Bank.

2. Informasi Besarnya Modal, Rata-Rata Biaya Tetap, Biaya Variabel, Biaya Total, Penerimaan, Pendapatan, Efisiensi, Risiko Produksi, dan Risiko Pendapatan

Tabel 2. Informasi Besarnya Modal, Rata-rata Biaya Tetap, Biaya Variabel, Biaya Total, Penerimaan, Pendapatan, Efisiensi, Risiko Produksi, dan Risiko Pendapatan

No	Informasi Besarnya Modal, Rata-Rata Biaya Tetap, Biaya Variabel, Biaya Total, Penerimaan, Pendapatan, Efisiensi, Risiko Produksi, dan Risiko Pendapatan	(Rupiah/ %)	
1	Besarnya Modal	151.428.571	
2	Biaya Tetap	626.374	
3	Biaya Variabel	32.588.857	
4	Biaya Total	33.215.231	
5	Penerimaan	54.228.571	
6	Pendapatan	21.013.340	
7.	Efisiensi	1,68	
8	Risiko Produksi	Jumlah Produksi	7.200,00
		Rata-Rata Produksi	1.029,00
		Nilai Varian (V^2)	48.214,29,00
		Standar Deviasi (V)	219.58,00
		Koefisien Variasi (CV)	0,21
9	Risiko Pendapatan	Jumlah Pendapatan	147.093.384,00
		Rata-Rata Pendapatan	21.013.340,00
		Nilai Varian (V^2)	20.572.823,40
		Standar Deviasi (V)	10.286.411,69
		Koefisien Variasi (CV)	0,489
		Batas Bawah	440,516,6

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa dalam melakukan kegiatan proses produksi baglog jamur tiram memerlukan modal yang cukup besar, oleh karena itu terdapat 6 pengusaha usaha produksi baglog jamur tiram melakukan proses peminjaman modal ke bank. Fasilitas peminjaman modal ke bank

cukup mudah dan memadai. Hal ini dilakukan karena untuk mengawali produksi belum mempunyai biaya yang cukup sehingga diperlukannya peminjaman modal ke bank dengan sistem mengangsur di setiap bulannya sesuai aturan serta kesepakatan bersama. Besarnya biaya modal yang diperlukan

untuk usaha produksi baglog jamur tiram yaitu sejumlah Rp151.428.571,- .

Biaya tetap yang digunakan untuk mengusahakan produksi baglog jamur tiram sejumlah Rp626.374,-/bulan dengan rata-rata tenaga kerja dalam untuk usaha produksi baglog jamur tiram sejumlah 2 orang. Dalam penelitian ini menghitung pendapatan sehingga tenaga kerja dalam (keluarga) tidak di masukkan dalam perhitungan dan nilai suku bunga dari bank untuk peminjaman modal kepada para pengusaha dengan data yang didapat dari bank tersebut yaitu sebesar 0,0041%. Biaya variabel yang digunakan untuk mengusahakan produksi baglog jamur tiram yaitu Rp32.588.857,-.

Biaya variabel pada penelitian ini yaitu terdiri dari Jumlah tenaga kerja luar, fasilitas biaya makan siang tenaga kerja luar, bahan baku baglog jamur tiram, bahan pendukung baglog jamur tiram, biaya transportasi pemasaran yang dilakukan oleh para pengusaha usaha produksi baglog jamur tiram. Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total pada usaha produksi baglog jamur tiram yaitu sejumlah Rp 33.215.231-/bulan.

Biaya penerimaan untuk proses kegiatan produksi baglog jamur tiram yaitu sejumlah Rp 54.228.571,-/bulan. Hasil ini merupakan dari perkalian dari total jumlah produksi dengan harga baglog jamur tiram. Hasil wawancara dengan para pengusaha usaha produksi baglog jamur tiram yaitu pada sistem pemasaran yang dilakukan dengan cara langsung kepada tengkulak, media sosial, maupun konsumen datang langsung kerumah produksi usaha baglog jamur tiram milik para pengusaha.

Alasan melakukan pemasaran kepada tengkulak karena lebih efektif dan efisien sehingga dapat melakukan kegiatan yang lainnya, jika melakukan pemasaran pada media sosial biasanya para pengusaha membikin iklan pada

media sosial yang nantinya akan di respon oleh konsumen dengan cara menghubungi kontak telepon yang sudah diberikan oleh para pengusaha, sedangkan melakukan penjualan dirumah biasanya konsumen sudah menjadi pelanggan tetap.

Pendapatan dari usaha produksi baglog jamur tiram dapat diperoleh dengan cara menghitung selisih antara total penerimaan dengan biaya total untuk mengusahakan produksi baglog jamur tiram. Pendapatan yang diterima para pengusaha sejumlah Rp21.013.340,-. Tingkat pendapatan yang didapatkan oleh para pengusaha di Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo tergolong tinggi, dikarenakan proses kegiatan produksi baglog jamur tiram sendiri mudah dilakukan usahanya, pemeliharaan baglog jamur tiram tidak begitu rumit, minat para pengusaha melakukan usaha produksi baglog jamur tiram untuk mengembangkan cukup banyak.

Efisiensi usaha produksi baglog jamur tiram di Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo dengan cara perbandingan antara besarnya penerimaan yang diterima oleh para pengusaha dengan biaya total yang digunakan untuk melakukan usaha produksi baglog jamur tiram. Efisiensi ratio usaha produksi baglog jamur tiram di Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo sebesar 1,68%. Berdasarkan kriteria yang digunakan, usaha yang dilakukan oleh para pengusaha sudah efisien karena nilai efisiensi R/C ratio lebih dari 1 (≥ 1). Hal ini sesuai perhitungan yang dilakukan pada saat awal penelitian, yaitu pada proses kegiatan produksi baglog jamur tiram di Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo sudah efisien.

Perhitungan risiko proses produksi pada usaha baglog jamur tiram di Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo berdasarkan perhitungan dapat diketahui bahwa nilai varian (V^2) sebesar 48.214,29,- standar deviasi (V) sebesar

219.58,00, koefisien variasi (CV) dengan menggunakan rumus didapat diperoleh nilai sebesar 0,21 yang digunakan untuk mengukur nilai dari risiko produksi pada usaha baglog jamur tiram. Nilai CV yaitu $0,21 \leq 0,5$ dapat diartikan bahwa dari segi produksi pada usaha baglog jamur tiram mempunyai risiko rendah dan memiliki peluang menyimpang dari produksi yang diharapkan sebesar 21%. bahwa perhitungan dengan menggunakan rumus didapatkan nilai varian (V^2) sebesar 20.572.832,4. Standar deviasi (V) didapatkan dengan menghitung akar kuadrat dari nilai varian (V^2) sehingga nilainya menjadi sebesar 10.286.411,69. Hasil dari nilai standar deviasi dibagi dengan rata-rata produksi didapatkan nilai koefisien variasi (CV) sebesar 0,489 yang di gunakan untuk mengukur nilai dari risiko pendapatan pada usaha baglog jamur tiram. Nilai CV nya yaitu $CV < 0,5$ dan $L < 0$ dapat diartikan bahwa dari segi resiko pendapatan pada usaha baglog jamur tiram mempunyai risiko rendah serta memiliki pendapatan terendah sebesar Rp 440.516,6,-.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Rata-rata biaya total produksi pada usaha produksi baglog jamur tiram sebesar Rp33.215.231,-/bulan, Rata-rata penerimaan usaha baglog jamur tiram sebesar Rp54.228.571,-/bulan, dan rata-rata pendapatan pada usaha produksi baglog jamur tiram sebesar Rp21.013.340,-/bulan.

Usaha produksi baglog jamur tiram di Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo sudah efisien yaitu dengan R/C rasionya >1 sebesar 1,68

Standard deviasi risiko produksi sebesar 219.57752, sedangkan Standard deviasi risiko pendapatan 10.285.763,7. Nilai koefisien variasi (CV) risiko

produksi sebesar 0,21 yang berarti produksi baglog jamur tiram mempunyai risiko rendah dan memiliki peluang menyimpang dari produksi yang diharapkan sebesar 21%, sedangkan Nilai koefisien variasi (CV) risiko pendapatan sebesar 0.489 dengan batas bawah (L) sebesar Rp 440.516,6.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran yaitu

Mitra pengusaha baglog jamur tiram di Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo disarankan mampu menambah penerimaan dengan cara menambah mitra pembeli (pelaku budidaya jamur tiram), mengurangi risiko produksi dengan cara mengurangi human error,

Pemerintah hendaknya memberikan kontribusi lebih pada produksi usaha baglog jamur tiram mengingat potensi di wilayah Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo dapat meningkatkan penerimaan dan pendapatan pada usaha produksi baglog jamur tiram serta perhatian pemerintah diwujudkan dalam memberikan penyuluhan, pembinaan, dan pendampingan mengenai teknik usaha produksi baglog jamur tiram yang benar atau dengan memberikan modal kepada para pengusaha baglog jamur tiram.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad *et al.* 2011. *Panduan lengkap jamur*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Ahmad Sani Supriyanto, dan Masyhuri Machfudz. 2010. *Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang : UIN Maliki Press
- Nuning dan Setyowati. 2012. *Analisis Peran Sektor Pertanian Di Kabupaten Sukoharjo*. *Jurnal SEPA* : Vol. 8 No. 2 : 51 – 182
- Redaksi Trubus. 2010. *Jamur Tiram Dua Alam Dataran Rendah dan*

Hafizh Hilmy : Analisis Pendapatan,...

- Tinggi.* PT. Trubus Swadaya.
Depok
- Shinta, Agustina 2011. *Ilmu Usaha Tani.*
Universitas Brawijaya
(UB Press). Malang
- Soekartawi 1995. *Analisis Usaha Tani.*
Jakarta : UI Press
- Soekartawi 2006. *Analisis Usaha Tani.*
Universitas Indonesia. Jakarta